

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian *Reward*

Pengertian hadiah menurut kamus bahasa Inggris "*reward*" berarti penghargaan atau hadiah. Sedangkan menurut Sardiman penghargaan adalah salah satu bentuk motivasi belajar yang dapat diberikan oleh guru".<sup>1</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, "hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan atau cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi".<sup>2</sup>

Suharsimi Arikunto menjelaskan "hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain karena sudah bertingkah laku sesuai dengan yang dikehendaki yakni mengikuti peraturan sekolah dan tata tertib yang sudah ditentukan".<sup>3</sup>

Menurut Ngalim Purwanto, hadiah adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Pemberian hadiah ini secara otomatis juga berdampak serta berfungsi sebagai *reinforcement* (penguatan) bagi siswanya agar termotivasi untuk mengulang tindakan baik atau positif yang sebelumnya telah dilakukan.<sup>4</sup>

---

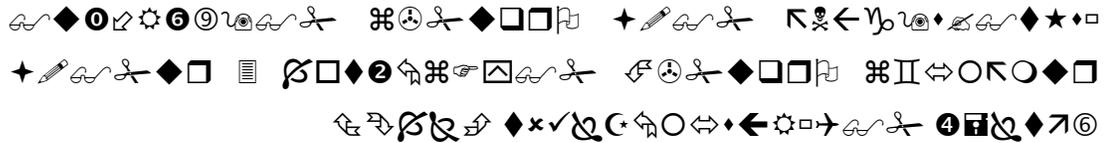
<sup>1</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2012), hlm. 50

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 160

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), hlm. 76

<sup>4</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 182

Adapun di dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 148 yang menjelaskan tentang hadiah yaitu:<sup>5</sup>



*Artinya: "Maka Allah memberikan ganjaran kepada mereka di dunia dan di akhirat dengan ganjaran yang baik. Dan Allah cinta kepada orang-orang yang berbuat baik." (Qs. Ali- Imran 148).*<sup>6</sup>

Maka berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwasannya jika orang yang memberikan sesuatu berupa hadiah, sehingga orang yang diberikan sebuah hadiah itu merasa bahagia, maka orang yang memberi hadiah tersebut akan mendapatkan pahala baik di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan hadiah adalah suatu bentuk, cara atau strategi yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan, menumbuhkan, memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah agar seluruh siswa terdorong untuk melakukan usaha-usaha berkelanjutan dalam rangka pencapaian hasil belajar. Bentuk-bentuk dari hadiah ini bisa berupa pemberian, ganjaran, bentuk kenang-kenangan, penghargaan, cenderamata atau imbalan.

## **B. Bentuk-Bentuk Pemberian *Reward* dalam Pendidikan**

Beberapa bentuk *Reward* yang patut diberikan kepada siswa. Adapun bentuk-bentuk dalam pemberian *Reward* yaitu sebagai berikut:<sup>7</sup>

<sup>5</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 87

<sup>6</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dengan Kode Warna Hukum Tajwid*, (Semarang:: PT.Karya Toha Putra,2011), hlm. 68

1. *Reward* lisan, yaitu dengan kata-kata atau kalimat yang menyenangkan berupa pujian, seperti untuk memuji seorang anak yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, guru bisa memberikan reward dengan kata-kata pujian “bagus”, “benar”, “hebat”, “tepat”, “ya”, “sangat tepat”, dan lain-lain;
2. *Reward* dengan isyarat, seperti acungan jempol, menepuk pundak, atau mengangguk-angguk, dan sebagainya. Bahkan, bisa mengkombinasikan ucapan “luar biasa” sambil menggeleng-gelengkan kepala dan lain-lain;
3. *Reward* dalam bentuk materi, yaitu pemberian sebuah hadiah yang bermanfaat seperti pena, pensil, penghapus dan lain sebagainya.

Di dalam buku Fristiana menyatakan pemberian *reward* atau hadiah terkesan sederhana tetapi bisa menjadi motivasi tersendiri bagi siswa. Adapun dalam pemberian hadiah yaitu sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Pemberian kepercayaan  
 Dalam diri siswa membutuhkan pengakuan bagi eksistensinya di mata orang lain (teman-temannya). Pemberian kepercayaan membuat diri siswa merasa diakui dan dihargai oleh guru. Pemberian kepercayaan lebih berimplikasi positif pada diri siswa dari pada pemberian materi maupun kata-kata pujian yang tidak realistis. Kepercayaan menjamin kesenangan seseorang untuk mengurangi tekanan jiwa.
- b. Senyuman, Pandangan, dan Tepuk Tangan  
 Pemberian kasih sayang oleh guru diwujudkan melalui ekspresi wajah dan tindakan jasmaniah akan lebih mengena. Keadaan emosional siswa yang lebih akan sering menimbulkan sikap menolak, mencela bahkan merombak ketentuan apapun yang dirasa mempersempit kebebasannya, karena siswa pada masa pendidikan ingin mendapatkan kebebasan dari ketergantungan.

---

<sup>7</sup>Sukadi, *Guru Powerful*, (Bandung: Kolbu, 2016), hlm. 107

<sup>8</sup>Fristiana, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Parana Ilmu, 2016), hlm. 221

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk dari pemberian hadiah itu banyak macamnya yang dapat dilakukan oleh guru kepada siswa yang berhak menerima pemberian hadiah seperti pujian yang baik, dalam bentuk isyarat, materi dan lain sebagainya. Maka oleh sebab itu dengan bermacam-macamnya cara pemberian hadiah kepada siswa supaya siswa dapat termotivasi ketika belajar.

### C. Fungsi Pemberian *Reward*

Ada tiga fungsi dari pemberian *reward*, maka fungsi dari pemberian *reward* yaitu sebagai berikut:<sup>9</sup>

1. Memiliki nilai pendidikan

Hadiah adalah salah satu bentuk pengetahuan yang membuat siswa segera tahu bahwa tingkah lakunya itu baik.

2. Memotivasi siswa untuk mengulangi tingkah laku yang baik

Siswa pada umumnya akan bereaksi positif terhadap penerimaan lingkungan yang diekspresikan lewat hadiah. Hal ini mendorong mereka bertingkah laku baik agar mendapat hadiah yang lebih banyak.

3. Memperkuat tingkah laku yang dapat diterima lingkungan

Apabila siswa mendapat penghargaan atas tingkah lakunya maka ia mendapat kan pemahaman bahwa apa yang dilakukannya itu berarti. Ini

---

<sup>9</sup>Missdza, <http://missdzaa.blogspot.com/2009/01/penenrapan-hukuman-dan-ganjaran> dalam. html. Diakses pada tanggal 2 Mei 2018

yang harus membuat siswa termotivasi untuk terus mengulanginya kembali.

Selanjutnya menurut M.Arifin,“fungsi dari pemberian hadiah yaitu membangkitkan perasaan dan tanggung jawab dan hadiah juga berfungsi untuk mejadi tujuan supaya siswa lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki dan mempertinggi prestasinya”.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dari pemberian hadiah itu sebagai penguat motivasi belajar siswa. Maka dengan adanya pemberian hadiah terhadap siswa, supaya siswa termotivasi untuk belajar. Pemberian hadiah juga berfungsi sebagai *reinforcement* (penguatan) bagi siswa agar termotivasi untuk mengulangi tindakan baik atau positif yang sebelumnya telah dilakukan.

#### **D. Langkah-langkah Pemberian *Reward***

Adapun langkah-langkah pemberian *reward* sebagai berikut:

1. Kaitkan reward dengan perilaku tertentu

*Reward* hanya akan efektif dan mengenai sasaran apabila dikaitkan langsung dengan perilaku tertentu. Contoh, seorang guru memuji siswa yang baru saja menjawab pertanyaan dengan benar dengan pujian, “Jawabanmu sangat tepat. Ibu senang mendengarnya!”

Dengan demikian, dalam memberikan *reward* adalah mengaitkan *reward* dengan perilaku tertentu yang kita inginkan. *Reward* tidak hanya diberikan kepada seseorang, tetapi bisa juga diberikan kepada kelompok orang.

2. Berikan secepatnya

Jangan menunda-nunda memberikan *reward*. *Reward* yang ditunda-tunda tidak akan efektif. Seorang siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru dengan benar, tanpa ditunda-tunda guru harus langsung memberikan *reward* berupa materi atau non materi.

3. Berikan reward dengan ikhlas

*Reward* dalam segala bentuk hendaknya diberikan secara ikhlas. Pemberian *reward* yang tidak ikhlas akan terasa sebagai ejekan atau hinaan.

4. Publikasikan di depan umum

Pada umumnya, setiap individu sangat menyenangi nama baiknya dipublikasikan. Oleh karena itu, mempublikasikan pemberian *reward* dapat memperkokoh keyakinan siswa. Mereka akan merasa terhormat dan dihargai teman-temannya. Mereka bahagia, bangga dan senang. *Reward* yang diberikan secara pribadi, tidak di depan umum, bukan berarti tidak berguna, tetapi akan lebih baik lagi jika dipublikasikan di depan umum.

5. Variasikan pemberiannya

*Reward* yang diberikan secara bervariasi akan terasa efektif daripada *reward* yang diberikan secara monoton, itu-itu saja. Misalnya, untuk memuji seorang anak yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, guru bisa memberikan reward dengan kata-kata pujian “bagus”, “benar”, “hebat”, “tepat”, “ya”, “sangat tepat”, dan lain-lain.

Guru juga bisa memvariasikan reward lisan dengan isyarat, seperti acungan jempol, menepuk pundak, atau mengangguk-angguk, dan sebagainya. Bahkan, bisa mengkombinasikan ucapan “luar biasa” sambil menggeleng-gelengkan kepala. Variasi ini juga bisa dilakukan pada intonasi atau cara pengucapannya. Cara-cara tersebut merupakan beberapa cara yang paling pokok sebagai bahan acuan.

Kita tidak boleh terpaku pada pemberian *reward* secara materil. *Reward* secara materil yang dilakukan secara berulang-ulang (sering) bisa menyebabkan anak bersifat dan bersikap “materialistis”. *Reward* hendak-nya dikombinasikan antara *reward* yang sifatnya fisik material dengan non fisik material. Pemberiannya tidak terlalu “gampang” dan tidak terlalu sulit, tetapi wajar.<sup>10</sup>

#### **E. Kelebihan dan Kekurangan dari Pemberian *Reward***

Kelebihan pemberian *reward* dalam pendidikan diantara kelebihanannya adalah:

1. Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif.
2. Dapat menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh pujian dari gurunya; baik dalam tingkah laku, sopan santun ataupun semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Sukadi, *Guru Powerful*, (Bandung: Kolbu, 2016), hlm. 107-109

<sup>11</sup>Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, hlm. 183

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan dari kelebihan pemberian hadiah yaitu mampu menumbuhkan semangat motivasi belajar terhadap siswa dapat mendorong siswa agar yang lainnya mengikuti atau meniru siswa yang telah memperoleh pujian, dan lain sebagainya. Dengan demikian siswa akan termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Disamping memiliki kelebihan, pemberian *reward* juga memiliki kekurangan, antara lain:

- a. Dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan, sehingga mungkin bisa mengakibatkan murid merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya.
- b. Umumnya hadiah membutuhkan alat tertentu dan membutuhkan biaya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa tidak salah bila hadiah berupa penghargaan menjadi salah satu bentuk alat mendidik siswa, sebagai sarana untuk memberikan motivasi belajar bagi siswa. Manakala ketika seorang siswa mendapatkan penghargaan karena dia berprestasi, tentu semangat belajarnya akan meningkat, karena keinginan untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi.

## **F. Pengertian Motivasi Belajar**

Kata motivasi didalam *Kamus Besar Indonesia* yang berasal dari kata motif dan sering digunakan dalam istilah kriminal. Berasal dari *Bahasa Inggris* kata *motivation*, yang bearti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Motif dalam psikologi bearti juga rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi

terjadinya sesuatu perbuatan (*action*) atau perilaku (*behavior*).<sup>12</sup> Menurut Zakiyah Derajat motivasi adalah usaha yang didasari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri siswa yang menunjang kearah tujuan belajar.<sup>13</sup> Selain pada itu, menurut Chidur, motivasi adalah sebagai abstrak keinginan yang timbul dari seseorang.<sup>14</sup> Adapun di dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 87 yang menjelaskan tentang motivasi yaitu:<sup>15</sup>


  
 Artinya: “Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”.<sup>16</sup> (Q.S. Yusuf : 87)

Berdasarkan ayat di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya sangat jelas kalau putus asa hanyalah untuk orang-orang yang kafir. Dari putus asa bisa mengakibatkan hal lain yang bisa menyalahi aturan agama dan bahkan hukum negara, misal saja bunuh diri, dan lain-lain. Untuk itu janganlah berputus asa apapun yang kita alami. Pada ayat ini membuat kita termotivasi apa yang akan

<sup>12</sup> Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2013), hlm. 137.

<sup>13</sup> Zakiyah Derajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Askara, 2008), hlm. 140.

<sup>14</sup> Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2006), hlm. 117.

<sup>15</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2015), hlm. 137

<sup>16</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, sama seperti di atas

dilakukan janganlah beputus asa terlebih dahulu sebelum dilakukan dengan sesungguhnya.

Dengan demikian berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya tercapai.

Adapun pengertian belajar yaitu “berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.<sup>17</sup>

Slameto juga merumuskan pengertian “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks dalam rangka untuk

---

<sup>17</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar, Op., Cit*, hlm. 137

<sup>18</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 13

memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen.

Sardiman menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.<sup>19</sup>

Definisi dari motivasi dan definisi dari belajar yang telah dirumuskan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan motivasi belajar adalah kesanggupan untuk melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya atau pun dari luar. Kegiatan belajar dilakukan dengan kesungguhan hati terus menerus dalam rangka mencapai tujuan.

### **G. Macam-Macam Motivasi Belajar**

Dalam membicarakan macam-macam motivasi, dalam bahasan ini akan dilihat dari dua sudut pandang yakni, motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar pribadi seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”. Kedua hal tersebut merupakan komponen yang dapat mempengaruhi belajar seseorang.

#### **1. Motivasi instrinsik**

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah

---

<sup>19</sup> Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 75

memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan sesuatu kegiatan yang memerlukan motivasi dari luar dirinya.

## 2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan macam-macam motivasi dalam belajar itu bervariasi seperti motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi siswa itu sendiri yang biasanya dikenal dengan motivasi intrinsik, dan juga berasal dari luar pribadi siswa sendiri yaitu motivasi ekstrinsik.

## H. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar motivasi sangatlah diperlukan. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Maka apabila motivasi yang diberikan itu tepat, akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi juga bertalian dengan suatu tujuan. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas

---

<sup>20</sup> Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 90-91

motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar dengan cara membentuk interaksi yang baik antara guru dan siswa.

Untuk itu sehubungan dengan hal tersebut fungsi motivasi dalam belajar di dalam buku Syaiful Bahri Djamarah menyatakan ada tiga fungsi dari motivasi yaitu sebagai berikut:<sup>21</sup>

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya siswa tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari munculnya minat untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong siswa untuk belajar dalam rangka mencari tahu.

2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedakan nilai yang terpatrit dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum, sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.

3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang siswa yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti siswa tersebut akan mempelajari mata pelajaran di mana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari siswa merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya fungsi motivasi belajar yaitu mendorong seseorang siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan apa yang di inginkan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Maka dengan kegiatan menanamkan motivasi di dalam diri siswa supaya siswa termotivasi ketika dalam kegiatan belajar mengajar maupun yang lainnya.

---

<sup>21</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 157-158.

## **I. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar menurut Faisal Abdullah yaitu:

### **1. Kematangan**

Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak memperhatikan kematangan, maka akan mengakibatkan frustrasi dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.

### **2. Usaha yang bertujuan**

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat untuk belajar.

### **3. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi**

Dengan mengetahui hasil, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkatkan intensitas belajar untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dikemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat guna memperbaiki prestasinya tersebut.

### **4. Partisipasi**

Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian

kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

#### 5. Penghargaan dengan hukuman

Hadiah adalah alat pendidikan preventif dan represif yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau motivator belajar bagi murid. Hadiah sebagai alat untuk mendidik tidak boleh bersifat sebagai upah. Karena upah merupakan sesuatu yang mempunyai nilai sebagai ganti rugi dari suatu pekerjaan atau suatu jasa yang telah dilakukan oleh seseorang. Jika hadiah itu sudah berubah sifat menjadi upah, hadiah itu tidak lagi bernilai mendidik karena anak akan mau bekerja giat dan berlaku baik karena mengharapkan upah.

Sementara hukuman dapat diartikan sebagai suatu bentuk sanksi yang diberikan pada anak baik sanksi fisik maupun psikis apabila anak melakukan kesalahan-kesalahan atau pelanggaran yang sengaja dilakukan terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan. Hadiah adalah alat pendidikan preventif dan represif yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau motivator belajar bagi murid.

Pemberian penghargaan itu dapat mengakibatkan siswa mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam

belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri diluar kelas. Sedangkan hukuman sebagai *reiforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.<sup>22</sup>

Menurut Slameto, ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu: 1) Faktor intrinsik, yakni: kesehatan, perhatian, minat dan bakat. 2) Faktor ekstrinsik, yakni: metode mengajar, alat pelajaran dan kondisi lingkungan”<sup>23</sup>.

Berdasarkan penjelasan di atas terhadap banyaknya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, baik itu yang berasal dari dalam diri pribadi siswa maupun dari luar pribadi siswa. Seperti, kematangan, partisipasi, kesehatan, minat, bakat maupun kondisi lingkungan, yang kesemuaan itu adalah menjadi penyebab tinggi rendahnya motivasi belajar siswa.

#### **J. Indikator Motivasi Belajar**

Di dalam buku Sardiman, adapun ciri-ciri motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan tidak lekas putus asa. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebisa mungkin dan tidak cepat putus asa dengan prestasi yang telah dicapinya.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.

---

<sup>22</sup> Sardiman, *Loc.Cit.*, hlm. 90-91

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54-57

8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>24</sup>

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu rutinitas dan mekanis.<sup>25</sup>

Menurut pendapat Hamzah B. Uno indikator-indikator dalam motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>26</sup>

### **K. Bentuk-Bentuk Motivasi dalam Belajar**

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar siswa di kelas, yaitu sebagai berikut:<sup>27</sup>

1. Memberi Angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar siswa. angka yang diberikan kepada setiap siswa biasa

---

<sup>24</sup> Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 83

<sup>25</sup> *Ibid.*, ini halaman brp dek

<sup>26</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 23

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 159-168

bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru.

## 2. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan atau cendramata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Penerima hadiah tidak tergantung dari jabatan, profesi, dan usia seseorang. Semua berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu.

## 3. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa agar mereka bergairah dalam belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.

## 4. *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

#### 5. Memberi Ulangan

Ulangan bisa dijadikan alat motivasi. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha dan teknik bagaimana agar dapat menguasai semua bahan pelajaran anak didik lakukan sedini mungkin sehingga memudahkan mereka untuk menjawab setiap item soal yang diajukan ketika pelaksanaan ulangan berlangsung, sesuai dengan interval waktu yang dibeikan.

#### 6. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, siswa terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa berusaha mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dikemudian hari pada semester berikutnya.

#### 7. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah.

#### 8. Hukuman

Sanksi berupa hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah dapat menjadialat motivasi dalam rangka

meningkatkan prestasi belajar. Asalkan hukuman yang mendidik dan sesuai dengan berat ringannya pelanggaran.

#### 9. Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia di dalam siswa. potensi harus di tumbuh suburkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan di sini, agar hasrat untuk belajar itu menjelma menjadi perilaku belajar.

#### 10. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

#### 11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan harus yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bentuk-bentuk dari motivasi dalam belajar yaitu memberi angka, hadiah, hukuman, pujian, hasrat untuk belajar, dan masih banyak yang lainnya. Dengan adanya bentuk pemberian motivasi kepada siswa supaya siswa dapat termotivasi ketika dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

## L. Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan penjelasan mengenai motivasi belajar dan *reward* dapat dilihat bahwa *reward* selalu berusaha untuk menghadirkan kepuasan atau kesenangan untuk memberikan suatu penghargaan dari tindakan siswa yang baik. Sedangkan motivasi belajar, adalah kesanggupan untuk melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya atau pun dari luar. Kegiatan belajar dilakukan dengan kesungguhan hati terus menerus dalam rangka mencapai tujuan.<sup>39</sup>

Salah satu hukum belajar menurut Thorndike (1913) yaitu hukum pengaruh (*the Law of Effect*) dalam Hamalik berbunyi “Hubungan hubungan diperkuat atau diperlemah tergantung pada kepuasan atau ketidaksenangan yang berkenaan dengan penggunaannya”.<sup>40</sup> Memiliki arti bahwa kegiatan belajar seorang siswa dipengaruhi oleh kepuasan atau ketidaksenangan siswa. Oleh karena itu, pemberian *reward* mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pernyataan ini didukung oleh pendapat dari Hamalik yang menyatakan bahwa hadiah memiliki “pengaruh terhadap motivasi belajar siswa”.<sup>41</sup>

Terkait dengan penerimaan siswa terhadap *reward*, salah satu prinsip motivasi belajar adalah “para siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang perlu mendapat kepuasan”. Prinsip tersebut memberikan pernyataan secara jelas bahwa siswa lebih memilih untuk menerima hadiah

---

<sup>39</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 44

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 120

dibandingkan dengan menerima hukuman. Penerimaan ini tidak terlepas dari kebutuhan dasar siswa yang lebih condong pada kepuasan.<sup>43</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa yaitu mempunyai pengaruh yang baik terhadap pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dapat dilihat ketika seorang guru memberikan penghargaan berupa siswa yang aktif di kelas maka guru akan memberikan penghargaan, maka siswa tersebut akan mengulangi perlakuan yang baik. Oleh karena itu siswa yang lain pun akan termotivasi ketika melihat perlakuan guru terhadap siswa yang mendapatkan penghargaan tersebut.

---

<sup>43</sup> Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 114